

## Bimbingan Teknis Literasi Numerasi Pada Kurikulum Prototype Pendidikan Dasar Di Kabupaten Malang

Ratna Nulinnaja<sup>1</sup>, Siti Faridah<sup>2</sup>, Kivah Aha Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### Key word:

Technical guidance, Prototype, Teacher, Madrasah Ibtidaiyah

### Abstract

Increasing the quality of teachers in preparing literacy and numeracy questions through technical guidance activities on numeracy literacy so that they are able to support the implementation of the curriculum according to the standards set by the government. Changes in the curriculum in Indonesia encourage teachers to always be able to develop their abilities in terms of preparing valid questions so that it has an impact on the appropriateness of the assessments prepared by teachers. The government's socialization is still uneven due to the pandemic, so the team has mobilized to serve UIN Maulana Malik Ibrahim Malang to participate in socializing the material at MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari and MI Ar Raudhah Lawang. The method used is Participatory Action Research (PAR). The theory used in this service, namely Maslow's theory, results in an increase in teacher quality, especially the ability to understand numeracy literacy material and develop valid numeracy literacy questions. Technical guidance activities are carried out in 4 stages, namely observation, providing material, then practical activities and evaluation. The resulting teacher response was 31.3%, the result was strongly agree, which showed a positive response, then 62% of them responded in agreement, so the percentage certainly shows the success of the implementation of technical guidance which can be seen from the way the teacher prepares numeracy literacy questions in accordance with the characteristics standardized by the government in the new curriculum.

### Kata Kunci

Bimbingan teknik, Prototipe, Guru, Madrasah Ibtidaiyah

### Abstrak

Meningkatnya kualitas guru dalam penyusunan soal literasi dan numerasi melalui kegiatan bimbingan teknis literasi numerasi sehingga mampu menunjang keterlaksanaan kurikulum sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Perubahan kurikulum di Indonesia mendorong guru untuk selalu bisa mengembangkan kemampuannya dalam hal penyusunan soal yang valid sehingga berdampak pada kesesuaiannya asesmen yang disusun guru. Sosialisasi pemerintah masih belum merata karena pandemi sehingga menggerakkan tim pengabdian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ikut serta dalam mensosialisasikan materi tersebut di MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari dan MI Ar Raudhah Lawang. Metode yang digunakan yaitu Participatory Action Research (PAR). Teori yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu teori Maslow menghasilkan peningkatan kualitas guru khususnya kemampuan dalam pemahaman materi literasi numerasi dan pengembangan penyusunan soal literasi numerasi yang valid. Kegiatan bimbingan teknik terlaksana selama 4 kali tahapan yaitu observasi, pemberian materi kemudian kegiatan praktik dan evaluasi. Respon guru yang dihasilkan sebesar 31.3% di peroleh hasil sangat setuju yang menunjukkan respon positif kemudian 62 % mereka merespon setuju sehingga prosesnya tentunya menunjukkan keberhasilan terlaksananya bimbingan teknik yang dapat dilihat dari cara guru dalam menyusun soal literasi numerasi sesuai dengan karakteristik yang distandarkan oleh pemerintah di kurikulum yang terbaru.

---

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia menyebabkan para pelakon pendidikan harus selalu mengupgrade pengetahuan agar wawasannya selalu fresh tanpa tertinggal sedikit informasi terkait perkembangan kurikulum. Keteringgalan wawasan terkait perkembangan kurikulum akan berdampak pada kualitas diri guru yang juga berdampak pada kualitas peserta didik dan muara dari itu adalah keterkendalaan kualitas pada madrasah. Maka perkembangan kurikulum harus selalu cepat dalam menyesuaikan untuk selalu dapat mempertahankan kualitas diri, peserta didik, dan madrasah.

Pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 kemudian kurikulum transisi saat terjadi pandemi covid 2019 menyebabkan pemerintah melakukan evaluasi untuk dapat tetap melaksanakan pendidikan dengan baik saat pandemi covid 2019 maupun saat setelah terjadinya pandemi covid 2019 (Fiangga et al., 2019). Kurikulum prototipe merupakan sebagai pilihan kurikulum yang disempurnakan melalui proses evaluasi untuk menjawab tantangan dimasa yang terdampak covid 2019 yang diharapkan dapat memulihkan kondisi pendidikan pasca pandemi covid 2019 (Faiz et al., 2022).

Pada kurikulum prototipe terdapat beberapa perubahan yang berbeda dari

kurikulum sebelumnya diantaranya yaitu ujian nasional berubah menjadi asesmen nasional yang terdiri dari 3 asesmen yaitu asesmen kompetensi minimum, survey karakter, dan survey lingkungan belajar (Nurul Renaningtias, 2021). Perubahan lainnya yaitu penekanan pada pengembangan softskill dan karakter pelajar pancasila dikembangkan melalui pembelajaran yang berbasis projek, fokus pada materi yang mendasar pada dua komponen yaitu komponen literasi numerasi (Nurul Renaningtias, 2021) serta fleksibilitas yang terfokus pada karakteristik peserta didik yang termuat pada penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal, sehingga peserta didik benar-benar terbentuk menjadi peserta didik yang berkualitas ditengah kestabilan pendidikan pasca pandemi covid 2019 (Nayla Ziva Salvia, Fadya Putri Sabrina, 2022).

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pendalaman wawasan tentang kurikulum prototipe harus segera diupgrade sehingga dapat mengikuti prosedur kurikulum yang ditetapkan. Pendalaman pemahaman tentang kurikulum prototipe serta asesmennya akan menunjang guru dan peserta didik agar mampu dengan baik mengikuti dan menuntaskan yang sudah menjadi tanggungjawab dalam keterlaksakannya kurikulum prototipe (Lessy, 2022)(Wulandari, 2021).

Perkembangan kurikulum ini menjadi tanggungjawab semua pihak untuk dapat merealisasikan kegiatan yang dapat menunjang terserapnya pemahaman untuk dapat merealisasikan kurikulum dengan tanggap dan baik. Maka tim pengabdian yang terdiri dari gabungan beberapa dosen pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, dosen matematika, dan dosen integrasi ingin dapat ikut serta dalam mempercepat informasi, pengetahuan dan keterampilan terkait dengan kurikulum yang menjadi pilihan dalam pemulihan kondisi pasca pandemi 2019 (Andika et al., 2022). Oleh karena itu tim melakukan observasi yang untuk dapat mengetahui kondisi secara nyata kebutuhan yang diinginkan pihak madrasah ibtidaiyah yang ada di kabupaten Malang. Dari beberapa hasil observasi yang juga keterbatasan pembiayaan maka tim pengabdian memutuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian yang terfokus pada kegiatan pengabdian di MIS Al Maarif 09 Randuagung Singosari yang berada di alamat Jl. Raya Randuagung V/11 Randuagung Singosari Kabupaten Malang dan MI Ar Raudhah Lawang yang beralamat di Jl. Anjasmoro 1A 41/42 Turirejo Lawang Kabupaten Malang. Dari observasi sesungguhnya lebih dari 10 sekolah di madrasah ibtidaiyah membutuhkan pengetahuan terkait materi kurikulum ini akan tetapi dua madrasah

ibtidaiyah yang kami tetapkan untuk awal terlaksanakannya program yang dapat membantu guru dalam memahami kurikulum prototipe.

Dari observasi yang telah dilakukan ditetapkan kegiatan bimbingan teknik terkait dengan literasi numerasi pada kurikulum prototype pendidikan dasar di kabupaten Malang yang berfokus pada pemberian materi literasi numerasi dan bagaimana cara menyusun soal literasi numerasi yang valid sehingga dapat diujikan secara mandiri oleh guru dan berdampak langsung pada peserta didik dengan pemahaman yang baik terhadap literasi numerasi serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang berdampak pula pada kemudahan peserta didik dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum sehingga akan terbentuk kualitas guru yang berpengaruh pada kualitas peserta didik sehingga madrasah ibtidaiyah menjadi madrasah yang memiliki mutu yang baik.

## **METODE**

Pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dirasa sangat ada keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat utamanya pada bidang pendidikan. Kegiatan ini akan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) (Ratna Nulinnaja, Siti

Faridah, 2022) untuk memudahkan keterlaksanaannya kurikulum yang diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik oleh pihak madrasah tanpa perbedaan persepsi atau sudut pandang dalam pengaplikasiannya atau penerapannya. Maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para dosen agar dapat terealisasi apa yang menjadi kebutuhan guru-guru. Sehingga madrasah mampu memberikan pelayanan yang tepat sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berdampak pada kualitas peserta didik dengan kemampuan yang sesuai tujuan yang distandarkan dengan menggunakan metode dampingan yang digunakan dalam pengabdian ini diantaranya adalah:

1. Mengetahui Kondisi Dampingan (*To know*)

Tahapan pertama ini merupakan strategi untuk mengetahui kondisi awal dampingan. Tim pengabdian melakukan observasi dengan melakukan kunjungan ke madrasah ibtidaiyah di kabupaten Malang yang benar-benar membutuhkan, untuk mengamati dan melakukan tanya jawab dengan pihak madrasah.

2. Memahami kondisi dampingan (*To understand*)

Tahapan ini bertujuan untuk memahami persoalan utama dampingan. Pada tahap ini tim melakukan diskusi bersama kepala madrasah, wakil kurikulum, dan komite

serta pengawas daerah kabupaten Malang. Memastikan kebutuhan guru dan menemukan solusi dari persoalan yang ada. Metode dampingan menggunakan metode PAR (*Participation Action Research*) di mana metode ini mengikutsertakan berbagai pihak untuk ikut terlibat dalam mengkaji segala aktivitas dan tindakan yang diadakan di kabupaten Malang dengan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

3. Tahap perencanaan (*to plan*)

Pada tahapan ini tim melakukan perencanaan terkait kegiatan yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah yang ditemukan terkait kurikulum prototype. Dengan melakukan treatment sebagai jawaban dari penemuan yang harus dipecahkan. Ditetapkan dilakukan bimbingan teknik penyusunan soal literasi numerasi untuk dapat memecahkan masalah pemahaman guru terhadap literasi numerasi serta penyusunan evaluasinya yang berdampak pada pembiasaan asesmen.

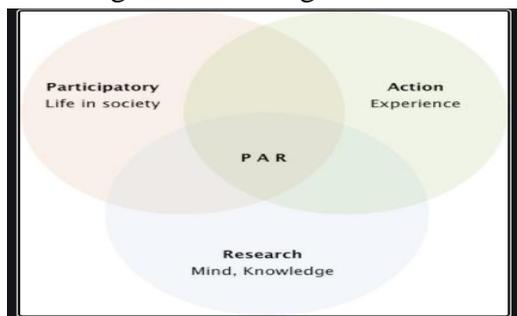
4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan (*to act*)

Pada tahapan ini tim dengan pihak terkait melaksanakan kegiatan pelatihan yaitu bimbingan teknik penyusunan soal literasi numerasi akan tetapi sebelum tahapan ini pemateri atau pengabdian akan memberikan materi pengantar literasi numerasi yang ada pada kurikulum prototype. Untuk mendukung dari apa yang telah direncanakan maka dilaksanakan dua

kegiatan atau dua hari yang pertama dilakukan penyampaian materi sedangkan hari kedua dilakukan praktik.

#### 5. Tahap Evaluasi (*to evaluate*)

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan guna menganalisa berbagai kekurangan, kelemahan dan peluang baru yang muncul akibat diadakannya kegiatan yang terlaksana. Dari evaluasi ini akan dijadikan acuan keterlaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya. Bagaimana meminimalisir kekurangan dan meningkatkan kualitas.



**Gambar 1:** Metode Perencanaan Partisipatif

## HASIL

Kegiatan yang sudah dilakukan selama pengabdian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Qaryah Thayyibah tahun 2022 yang dilaksanakan di madrasah yang berada di daerah kabupaten Malang dengan bimbingan teknik yang terlaksana yaitu :  
Bimbingan Teknik di MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari (Jl. Raya Randuagung V/11 Randuagung Singosari Kab. Malang) dan Bimbingan Teknik di MI Ar Raudhah Lawang (Jl. Anjasmoro 1A

41/42 Turirejo Lawang Kab. Malang)

#### 1. Mengetahui Kondisi Dampungan (To know)

Melakukan observasi di MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari (Jl. Raya Randuagung V/11 Randuagung Singosari Kab. Malang) Senin, 23 Mei 2022 dan Bimbingan Teknik di MI Ar Raudhah Lawang (Jl. Anjasmoro 1A 41/42 Turirejo Lawang Kab. Malang) Selasa, 24 Mei 2022.



**Gambar 2:** Dokumentasi Observasi di MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari



**Gambar 3:** Dokumentasi Observasi di MI Ar Raudhah Lawang

Kegiatan awal yang dilakukan saat dilaksanakannya kegiatan bimbingan Teknik yaitu observasi. Observasi ini penting untuk melihat dampungan yang sesungguhnya. Dalam artian dampungan benar-benar membutuhkan kegiatan ini tentang sosialisasi penyusunan soal literasi numerasi. Ketika observasi berlangsung

---

kami disambut oleh kepala madrasah dan wakakurikulum beserta pengawas Dra. Hj. Siti Nur Hidayati, M.Pd. di MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari (Jl. Raya Randuagung V/11 Randuagung Singosari Kab. Malang) Mereka menjelaskan jika memang sosialisasi dari pemerintah masih pada tahapan secara daring maka kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan pemahaman secara langsung agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama kepala madrasah dan guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran yang nantinya sangat berdampak pada kualitas peserta didik yang menjadi sasaran utama dalam pembelajaran.

Ketika observasi di MI Ar Raudhah Lawang (Jl. Anjasmoro 1A 41/42 Turirejo Lawang Kab. Malang) berlangsung kami disambut oleh kepala madrasah dan wakakurikulum beserta pengawas Sri Minarti, M.Pd. menghasilkan jika kami diterima baik karena apa yang pengabdian lakukan menjadi penunjang dan pendukung keterlaksanakannya kurikulum yang sedang dikembangkan dan menjadi acuan dalam melaksanakannya pendidikan.

## 2. Memahami kondisi dampungan (*To understand*)

Lokasi yang menjadi sasaran pengabdian kami yaitu lokasi dimana daerahnya berada disekitar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam hal ini

madrasah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang berada di daerah Kabupaten Malang. Alasannya madrasah ibtidaiyah di daerah Kabupaten Malang hampir 89 % belum memperoleh sosialisasi ataupun bimbingan teknik secara langsung tentang materi penyusunan soal literasi dan numerasi yang berkualitas menurut Ida Nurhidayah pengawas di Kabupaten Malang. Sedangkan materi ini sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama guru dalam memberikan bimbingan bagaimana cara agar siswa mampu menyelesaikan soal assessment kompetensi minimum (AKM) yang sudah diselenggarakan mulai pada tahun 2021.

Sasaran yang akan menjadi pengabdian dalam menindak lanjuti keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum Prototype yaitu pada MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari (Jl. Raya Randuagung V/11 Randuagung Singosari Kab. Malang) dan MI Ar Raudhah Lawang (Jl. Anjasmoro 1A 41/42 Turirejo Lawang Kab. Malang). Sehingga dengan apa yang dilakukan oleh para dosen untuk memeberikan sosialisasi dan pelatihan akan memudahkan pemerintah dalam menyelaraskan proses pembelajran sesuai dengan kurikulum terbaru. Kurikulum yang terbaru ini membutuhkan bantuan dalam mensosialisaikan program di dalam

kurikulum *prototype* agar segera dengan serentak menggunakannya dengan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah.

### 3. Tahap perencanaan (*to plan*)

Kegiatan bimbingan teknik pada perencanaan Tim pengabdian memberi himbauan untuk para guru yang mengikuti kegiatan bimbingan teknik akan diminta 1 soal literasi numerasi tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan atau kualitas sumber daya manusia awal utamanya kepala madrasah dan guru tentang wawasan atau kemampuan dalam memahami materi literasi dan numerasi dan pengetahuan dalam menyusun soal literasi dan numerasi. Dari data ini tim pengabdian akan menyiapkan strategi dan metode yang akan dilakukan dalam kegiatan bimbingan teknik.

### 4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan (*to act*)

a. Pemberian materi di MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari (Jl. Raya Randuagung V/11 Randuagung Singosari Kab. Malang) Senin, 13 Juni 2022 dan Bimbingan Teknik di MI Ar Raudhah Lawang (Jl. Anjasmoro 1A 41/42 Turirejo Lawang Kab. Malang) Jum'at, 10 Juni 2022

Pelaksanaan bimbingan teknik dengan materi literasi numerasi serta bagaimana cara penyusunan soal literasi numerasi. Dalam hal ini tim pengabdian yang berperan sebagai narasumber sebagai pemateri memberikan sosialisasi tentang bagaimana cara menyusun soal literasi numerasi yang

termasuk pada kriteria Higher Order Thinking Skills. Soal yang termasuk pada kriteria Higher Order Thinking Skills tidak harus yang sulit akan tetapi soal yang dapat menstimulus peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis dan mampu bernalar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam penyusunan soal juga memperhatikan tiap karakteristik penyusunan soal agar dapat valid dan bisa dipecahkan oleh peserta didik. Soal yang valid yaitu soal yang memenuhi keabsahan validitas, realibilitas, dan propabilitas Pada pengembangannya dalam mewujudkan kevalidan soal literasi numerasi yang disusun oleh guru maka harus memperhatikan stimulus, informasi, dan integrasi dalam setiap penyusunan soal sehingga benar-benar bisa diujikan secara layak. Jika guru sudah bisa menyusun soal literasi numerasi maka diyakini agar dapat memberikan pelatihan secara mandiri kepada peserta didik yang dampaknya peserta didik akan terbiasa menyelesaikan soal yang berbentuk literasi numerasi.



**Gambar 4:** Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Teknik

Narasumber memberikan kesempatan kepada audiens untuk menanyakan materi-materi yang belum dipahami. Tujuannya setelah dilakukan bimbingan teknik materi dapat diserap baik oleh audiens.

b. Praktik di MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari (Jl. Raya Randuagung V/11 Randuagung Singosari Kab. Malang) Selasa, 14 Juni 2022 dan Bimbingan Teknik di MI Ar Raudhah Lawang (Jl. Anjasmoro 1A 41/42 Turirejo Lawang Kab. Malang) Sabtu, 11 Juni 2022

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan contoh yang jelas bagaimana cara menyusun soal literasi numerasi yang valid dengan kualitas ketetapan yang harus diperhatikan disetiap penyusunan soal. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk menyusun soal literasi numerasi sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampunya. Setelah diberikan kesempatan untuk menyusun soal sesuai dengan standar maupun ketetapan yang sudah diperjelas dipemahaman awala maka guru diberikan kesempatan untuk memperlihatkan hasil karyanya masing-masing.

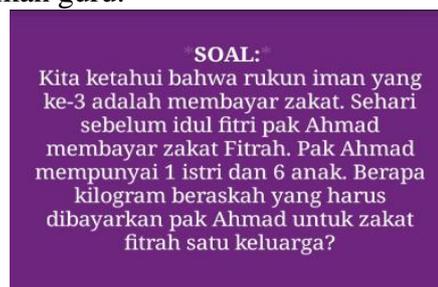
Pemateri mempunyai kesempatan untuk mengorksi setiap soal yang disusun oleh guru yang seharusnya dilakukan dan syarat yang harus diperhatikan dalam menyusun soal literasi numerasi. Ini akan mempengaruhi pemahaman guru dalam

menyusun soal yang dampak akhirnya guru akan terbiasa membuat soal literasi numerasi sehingga bisa secara mandiri menyelenggarakan pembiasaan penyelesaian soal yang dilakukan kepada peserta didiknya masing-masing.



**Gambar 5:** Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Teknik

Penerapan yang dilakukan guru ini nantinya bisa berdampak pada pembiasaan peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi numerasi yang bisa menstimulus peserta didik dalam memahami, menalar, dan menyelesaikan setiap soal yang diberikan guru.



**Gambar 6:** Sebelum dilakukan bimbingan teknik

Perhatikan gambar di bawah ini !



Pak Sumarno adalah seorang muslim yang taat. Di rumahnya, Pak Sumarno tinggal bersama seorang istri dan 4 orang anak. Anak pertama berusia 21 tahun dan sudah bekerja sebagai guru di madrasah, anak kedua 15 tahun, anak ketiga 7 tahun dan anak terakhir berusia 2 tahun. Beliau dan keluarganya selalu menjalankan semua ibadah yang diwajibkan oleh agama, termasuk ibadah ibadah pada bulan Ramadhan. Salah satunya adalah zakat. Pada hari terakhir bulan Ramadhan, Pak Sumarno pergi ke masjid untuk membayar zakat fitrah untuk keluarganya. Berapa kilo beras yang harus Pak Sumarno bayarkan ?

**Gambar 7 :** Setelah dilakukan bimbingan teknik

## 5. Tahap Evaluasi (to evaluate)

Evaluasi dilakukan Kamis di MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari (Jl. Raya Randuagung V/11 Randuagung Singosari Kab. Malang) 10 Agustus 2022 dan Bimbingan Teknik di MI Ar Raudhah Lawang (Jl. Anjasmoro 1A 41/42 Turirejo Lawang Kab. Malang) 11 Agustus 2022

Kegiatan evaluasi ini memang perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar prosentasi keberhasilan pengabdian dalam menyelenggarakan bimbingan teknik. Tidak hanya treatment selesai usai sudah kegiatan akan tetapi benar-benar menjadi koreksi pengabdian untuk menjadi bahan evaluasi pengabdian di kegiatan selanjutnya.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan angket keberhasilan bimbingan teknik yang diberikan secara langsung kepada guru-guru dan diisi oleh mereka dengan menekankan tingkat kejujuran dan tanggungjawab setiap jawaban yang pada akhirnya menemukan hasil yang jelas dan tepat dari angket yang disebar. Pada evaluasi ini benar-benar menakjubkan dengan skala 31.3% menunjukkan keberhasilan sangat setuju dengan keterlaksanannya bimbingan teknik dan setuju mencapai 62%, serta cukup dalam prosentase 6.7%. hal ini menunjukkan angka yang tinggi dalam keberhasilan pencapaian bimbingan teknik yang dilaksanakannya oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Respon Guru terhadap kegiatan bimbingan teknik

| DATA HASIL ANGGKET BIMTEK SINGOSARI LAWANG 2022 |  |                  |           |          |                 |                        |  |
|---|--|------------------|-----------|----------|-----------------|------------------------|--|
| No.   | Indikator  | 5: Sangat Setuju | 4: Setuju | 3: Cukup | 2: Tidak Setuju | 1: Sangat Tidak Setuju | Bobot<br>Σ f <sub>i</sub> x f <sub>i</sub><br>n = 40 |
| 1   | Saya sangat antusias mengikuti Bimtek Penyusunan Soal Literasi Numerasi Terhadap Kualitas Soal Yang Disusun Guru Madrasah Ibtidaiyah.  | 35%              | 60%       | 5%       | -               | -                      | 21.5   |
| 2   | Saya sangat memperhatikan ketika kegiatan Bimtek Penyusunan Soal Literasi Numerasi Terhadap Kualitas Soal Yang Disusun Guru Madrasah Ibtidaiyah berlangsung.   | 35%              | 65%       | -        | -               | -                      | 21.75  |
| 3   | Bagi saya materi yang disampaikan saat Bimtek Penyusunan Soal Literasi Numerasi Terhadap Kualitas Soal Yang Disusun Guru Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan keterampilan yang ditetapkan  | 30%              | 55%       | 15%      | -               | -                      | 20.75  |
| 4   | Bagi saya pemaparan materi materi saat Bimtek Penyusunan Soal Literasi Numerasi Terhadap Kualitas Soal Yang Disusun Guru Madrasah Ibtidaiyah berlangsung sangat jelas dan mudah dipahami   | 20%              | 60%       | 20%      | -               | -                      | 20   |
| 5   | Dosen antusias mendampingi kepada semua guru dan bahkan jika ada guru yang kurang mahasi materi yang disampaikan tentang materi Bimtek Penyusunan Soal Literasi Numerasi Terhadap Kualitas Soal Yang Disusun Guru Madrasah Ibtidaiyah akan menjelaskan kembali sehingga membuat saya sangat memahami bagaimana cara yang tepat dalam menyusun soal literasi dan numerasi | 25%              | 70%       | 5%       | -               | -                      | 21   |
| 6   | Dosen mengoreksi tiap soal yang disusun oleh guru tentang materi bagaimana dapat menyusun Soal Literasi Numerasi Tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang tepat sesuai indikator   | 40%              | 55%       | 5%       | -               | -                      | 21.75  |
| 7   | Dosen memberikan penjelasan secara rinci jika ditemukan guru yang penyusunan soal literasi numerasi kurang sesuai dengan indikator sampai pada tahap guru benar-benar sempurna dalam menyusun soal   | 35%              | 60%       | 5%       | -               | -                      | 21.5   |
| 8   | Kegiatan Bimtek Penyusunan Soal Literasi Numerasi Terhadap Kualitas Soal Yang Disusun Guru Madrasah Ibtidaiyah membuat saya mudah dalam menyusun soal Literasi Numerasi  | 30%              | 60%       | 10%      | -               | -                      | 21   |
| 9   | Kegiatan Bimtek Penyusunan Soal Literasi Numerasi Terhadap Kualitas Soal Yang Disusun Guru Madrasah Ibtidaiyah sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia terutama guru yang memiliki peran utama mendukung keberhasilan siswa  | 45%              | 45%       | 10%      | -               | -                      | 21.75  |
| 10  | Saya berharap kegiatan ini tidak berhenti pada Bimtek Penyusunan Soal Literasi Numerasi Terhadap Kualitas Soal Yang Disusun Guru Madrasah Ibtidaiyah saja akan tetapi pada Bimtek yang lain dengan materi berbeda  | 40%              | 60%       | -        | -               | -                      | 22   |
| 11  | Dosen memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang materi yang belum dipahami.   | 25%              | 70%       | 5%       | -               | -                      | 21   |
| 12  | Saya merasa sangat diperhatikan sebagai guru ketika diadakan atau difasilitasi kegiatan Bimtek penyusunan soal Literasi Numerasi.  | 25%              | 65%       | 10%      | -               | -                      | 20.75  |
| 13  | Metode yang digunakan dalam Bimtek penyusunan soal Literasi Numerasi sangat sesuai dan tidak membosankan.  | 15%              | 75%       | 10%      | -               | -                      | 20.25  |
| 14  | Dosen sangat responsif dalam menanggapi setiap pertanyaan guru tentang penyusunan soal Literasi Numerasi.  | 30%              | 70%       | -        | -               | -                      | 21.5   |
| 15  | Dosen sangat ramah saat kegiatan berlangsung sehingga kegiatan menjadi menyenangkan.   | 40%              | 60%       | -        | -               | -                      | 22   |
|   |  | 470              | 930       | 100      | -               | -                      | -  |
|   |  | 31.3%            | 62%       | 6.7%     | -               | -                      | -  |

---

## PEMBAHASAN

Selama proses pengabdian masyarakat terdapat dinamika keilmuan yang berprinsip dan penerapannya di lapangan dapat disesuaikan. Beberapa diantaranya adalah:

1. Prinsip *learning to know*
2. Prinsip *learning to do*
3. Prinsip *learning to be*
4. Prinsip *learning to live together*

(Hardika et al., 2020) (Amanudin, 2019) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022) Prinsip-prinsip tersebut dikembangkan dari Unesco (Priscilla & Yudhyarta, 2021) tentang bagaimana Pendidikan akan berhasil dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan *learning to know*, guru harus paham benar tentang pengetahuan dasar literasi dan numerasi dan penyusunan soal literasi numerasi yang berdampak pada tindakan yang harus diterapkan guru dalam setiap menyusun soal yang termasuk pada *learning to do*, sedangkan *learning to be* harus dapat konsisten selalu memperhatikan kevalidan dalam keberhasilan kualitas soal yang berdampak pada pembiasaan siswa dalam menyelesaikan soal yang valid pula. Ketika ketiga prinsip sudah bisa diperhatikan yang harus diperhatikan lebih lanjut yaitu prinsip *learning to live together* yang harus di bentuk dan diselaraskan setiap kondisi agar selalu harmonis disetiap pencapaian yang ingin diwujudkan mencapai keberhasilan

yang dapat menghasilkan mutu yang baik pula.

Tujuan dari Bimbingan Teknis diantaranya:

1. Peningkatan kualitas Sumber Daya manusia
2. Koordinasi yang lebih baik
3. Peningkatan kinerja institusi dan organisasi untuk menunjang keberhasilan suatu institusi
4. Memiliki kompetensi untuk secara optimal melaksanakan tugas jabatan yang diduduki
5. Memiliki kompetensi untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi (Rosidin et al., 2021)

Materi bimbingan teknik yang dapat diberikan sangat beragam dan terus bertambah seiring dengan perkembangan jaman, yang harus menjadi perhatian dari peserta Bimtek adalah siapa Lembaga penyelenggara Bimtek. Peserta Bimtek harus memperhatikan kredibilitas atau izin dari penyelenggara tersebut. Lembaga mengadakan bimbingan treknis tanpa izin yang jelas dapat mengakibatkan ketidakjelasan materi yang akan didapat peserta yang tentunya akan berdampak pada tidak terpenuhinya tujuan dari keikutsertaan bimbingan teknis. Tujuan akhir dari keikutsertaan peserta dalam bimbingan teknis menjadi sangat penting baik bagi individu ataupun bagi instansi tempat mengabdikan.



**Gambar 8:** Dokumentasi kegiatan di MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari



**Gambar 9:** Dokumentasi kegiatan di MI Ar Raudhah Lawang

Ketetapan dalam penyusunan soal literasi numerasi bergantung terhadap ketetapan kualitas soal yang disusun guru dengan memperhatikan penyusunan soal dari stimulus, informasi, dan integrasi (Nayla Ziva Salvia, Fadya Putri Sabrina, 2022). Ini yang harus benar-benar diperhatikan sesuai pemaparan sebelumnya (Zukhrufurrohmah, 2022). Bentuk kevalidan soal dipengaruhi oleh tiga hal tersebut. Jika salah satu tidak diperhatikan maka bisa jadi soal yang dibuat tidak memenuhi kualitas penyusunan soal literasi numerasi yang dampaknya pada kualitas siswa dalam membiasakan diri menyelesaikan soal dengan ketetapan yang diberlakukan pemerintah sehingga mampu

mengikuti persaingan yang diselenggarakan pemerintah dengan baik. Kondisi ini sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Maslow yang mana kebutuhan pemenuhan tertinggi diri seseorang yaitu mencapai potensi yang memiliki aktivitas kreatif guna menunjang kualitas siswa yang mampu bersaing dalam menyelesaikan soal asesmen ketuntasan minimal.



**Gambar 10:** Teori Kebutuhan MASLOW

Teori Maslow membagi kebutuhan manusia (Sari & Dwiarti, 2018) (Otong karyono, 2020) sebagai berikut:

#### 1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan dasar dalam hal ini manusia harus dapat mencukupi atau memenuhi kebutuhan pokoknya utamanya yaitu dalam hal memenuhi pangan. Kegiatan UIN mengabdikan Qaryah Thayyibah 2022 ini termasuk dalam menyiapkan kebutuhan pokok manusia yaitu menyediakan makanan yang disediakan disetiap kegiatan bimbingan teknik.

#### 2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan Rasa Aman, kebutuhan Maslow tersebut jika dikaitkan dengan pengabdian

---

ini mampu menghasilkan guru yang berkualitas sehingga dapat membentuk rasa aman karena kualitas yang dimiliki sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah (kurikulum yang berlaku). Dengan memahami materi literasi dan numerasi maka akan berdampak pada kualitas diri guru dalam penguasaan pengembangan kurikulum yang berkembang.

### 3. Kebutuhan Sosial

Kegiatan ini sangat menunjang kerjasama antara pengabdian dengan guru yang mana dapat terjalin diluar kegiatan ini dengan melaksanakan kegiatan lain yang bertemakan kurikulum baru yang harus dibedah dengan terstruktur. Menjalin kerjasama baik dengan siapapun sehingga mampu dapat membentuk relasi untuk memperluas wawasan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kondisi ini sesuai dengan pemenuhan kebutuhan sosial sesuai Maslow.

### 4. Kebutuhan Penghargaan

Kegiatan ini sudah mampu meningkatkan kualitas pemahaman guru terhadap materi literasi numerasi dan juga kualitas guru dalam menyusun soal literasi numerasi. Kondisi ini sesuai dengan kebutuhan penghargaan yang termasuk dalam prestasi membentuk sumber daya manusia yang berkualitas ditengah dampak dari covid 2019, Pendidikan mengalami penurunan kualitas. Maka kegiatan bimbingan teknik

berdampak pada hubungan sosial yang terjalin dalam menunjang peningkatan kualitas guru.

### 5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Kebutuhan yang paling tinggi menurut Abraham Maslow adalah kebutuhan aktualisasi diri dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya. Dari pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan kebutuhan aktualisasi ini guru mampu menerpakan pemahaman yang diperoleh dengan menyesuaikan karakteristik, sosial, dan budaya yang pada siswanya masing-masing, sehingga mampu membiasakan siswa dalam menyelesaikan bentuk soal literasi numerasi yang berdampak pada peningkatan mutu siswa, dan madrasah.

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu

sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi. Apabila seseorang memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi tempat ia bekerja, maka uang tidak mempunyai daya intensitasnya lagi. Jadi bila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi walaupun kebutuhan telah terpenuhi, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya yang lebih kecil.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan hasil pelaksanaan bimbingan teknik literasi numerasi yang dilakukan di kabupaten Malang sesuai dengan teori Maslow sebagai berikut :

Kebutuhan dasar dalam hal ini manusia harus dapat mencukupi atau memenuhi kebutuhan pokoknya utamanya yaitu dalam hal memenuhi pangan. Kegiatan UIN mengabdikan ini termasuk dalam menyiapkan kebutuhan pokok manusia yaitu menyediakan makanan yang disediakan disetiap kegiatan bimbingan teknik.

Kebutuhan Rasa Aman, kebutuhan Maslow tersebut jika dikaitkan dengan pengabdian

ini mampu menghasilkan guru yang berkualitas sehingga dapat membentuk rasa aman karena kualitas yang dimiliki sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah (kurikulum yang berlaku).

Kegiatan ini sangat menunjang Kerjasama antara pengabdian dengan guru yang mana dapat terjalin diluar kegiatan ini dengan melaksanakan kegiatan lain yang bertepatan kurikulum baru yang harus dibedah dengan menggunakan metode PAR. Menjalin kerjasama baik dengan siapapun sehingga mampu dapat membentuk relasi untuk memperluas wawasan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kondisi ini sesuai dengan pemenuhan kebutuhan sosial sesuai Maslow.

Kegiatan ini sudah mampu meningkatkan kualitas pemahaman guru terhadap materi literasi numerasi dan juga kualitas guru dalam menyusun soal literasi numerasi. Kondisi ini sesuai dengan kebutuhan penghargaan yang termasuk dalam prestasi membentuk sumber daya manusia yang berkualitas ditengah dampak dari covid 2019, Pendidikan mengalami penurunan kualitas. Guru paham betul dalam penyusunan soal memperhatikan tiap karakteristik penyusunan soal agar dapat valid dan bisa di pecahkan oleh peserta didik. Soal yang valid yaitu soal yang memenuhi keabsahan validitas, realibilitas,

dan propabilitas. Pada pengembangannya dalam mewujudkan kevalidan soal literasi numerasi yang disusun oleh guru maka harus memperhatikan stimulus, informasi, dan integrasi dalam setiap penyusunan soal sehingga benar-benar bisa diujikan secara layak

Kebutuhan yang paling tinggi menurut Abraham Maslow adalah kebutuhan aktualisasi diri dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya. Dari pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan kebutuhan aktualisasi ini guru mampu menerpakan pemahaman yang diperoleh dengan penyesuain karakteristik, sosial, dan budaya yang pada siswanya masing-masing, sehingga mampu membiasakan siswa dalam menyelesaikan bentuk soal literasi numerasi yang berdampak pada peningkatan mutu siswa, dan madrasah.

Pengabdian ini benar-banar mampu mengembangkan pemahaman guru terhadap pengetahuan literasi dan numerasi yang

dampaknya pada pembiasaan guru dalam menyusun soal dan menerapkan kepada siswa yang juga akan terbiasa dengan penyelesaian soal literasi numerasi sehingga dapat menunjang keberhasilan keterlaksanaan dari asemen kompetensi minimum yang menjadi salah satu komponen dalam asesmen nasional.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih banyak kepada guru MIS Almaarif 09 Randuagung Singosari yang beralamat di Jl. Raya Randuagung V/11 Randuagung Singosari Kabupaten Malang dan guru MI Ar Raudhah Lawang yang beralamat Jl. Anjasmoro 1A 41/42 Turirejo Lawang Kabupaten Malang dengan antusias mengikuti kegiatan bimbingan teknik dalam rangka meningkatkan kualitas diri dalam pemahaman materi literasi dan numerasi serta menunjang kemampuannya dalam mengikuti perkembangan kurikulum sesuai dengan ketetapan pemerintah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amanudin. (2019). *Pengantar Ilmu Pendidikan. Banten : Penerbit Unpam Press* (Issue 1).
- Andika, N. J., Dahlan, U. A., Setiawan, F., Dahlan, U. A., Muttaqin, A. L., Dahlan, U. A., Alamanda, C., Dahlan, U. A., Jathi, G., Sari, P., Dahlan, U. A., Amalia, T. P., Dahlan, U. A.,

- Mahira, W. Z., & Dahlan, U. A. (2022). *Kebijakan Kurikulum Prototype ( Solusi Dan Ironi )*. 06, 109–115.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototype. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Fiangga, S., M. Amin, S., Khabibah, S., Ekawati, R., & Rinda Prihartiwi, N. (2019). Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i1.1631>
- Hardika, Aisyah, E. N., Raharjo, K. M., & Aptianingsari, D. (2020). Pembelajaran Transformatif Model Pembelajaran yang Memberdayakan. In *Unm*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Kampus Mengajar Pengabdian dan Harapan*.
- Lessy, D. (2022). *Pembekalan Literasi Numerasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Djaffar*. April, 26–33. <https://doi.org/10.31100/matappa.v5i1.1745>
- Nayla Ziva Salvia, Fadya Putri Sabrina, I. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL ...*, 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Nurul Renaningtias, D. A. (2021). Penerapan Metode Prototype Pada Pengembangan Sistem Informasi Tugas Akhir Mahasiswa. *Rekursif: Jurnal Informatika*, 9(1). <https://doi.org/10.33369/rekursif.v9i1.15772>
- Otong karyono, M. (2020). Meningkatkan Motivasi Guru Dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan SPSS Bagi Guru Pendidikan Agama yang Belum Disertifikasi Di Kabupaten Indramayu. *BERNAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 82–87.
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64–76. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>
- Ratna Nulinnaja, Siti Faridah, K. A. P. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Covid 19 Melalui Pelatihan An Kewirausahaan- An Frozen Food Di Sumbersekar Dau Kabupaten Malang*.
- Rosidin, U., Setyarini, M., Maulina, D.,

- Permadi, D., & Kadaritna, N. (2021).  
Bimbingan Teknis Pengembangan  
Soal Berstandar TIMSS / PISA Bagi  
Guru IPA Se- Kabupaten Tanggamus.  
*Ruang Pengabdian ( Jurnal  
Pengabdian Kepada Masyarakat )*,  
1(2), 53–61.
- Sari, E., & Dwiarti, R. (2018). Pendekatan  
Hierarki Abraham Maslow pada  
prestasi kerja karyawan PT. Madubaru  
(PG Madukismo) Yogyakarta. *Jurnal  
Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58.  
<https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>
- Wulandari, M. D. (2021). Pengelolaan  
Pembelajaran Berorientasi Literasi  
Numerasi di Sekolah Dasar dalam  
Kegiatan Kurikuler dan  
Ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran  
Dan Pengembangan ...*, 9(2), 116–  
131.  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/17906>
- Zukhrufurrohmah, O. R. U. P. (2022).  
Pendampingan Pengembangan  
Instrumen Berciri Literasi Numerasi  
dalam Menyiapkan AKM pada Guru  
SD. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1),  
464–474.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>